

Oleh Presiden
Thomas S. Monson



Menemukan Kembali Semangat Natal

Bertahun-tahun lalu sebagai seorang penatua muda, saya dipanggil bersama yang lainnya ke sebuah rumah sakit di Salt Lake City untuk memberikan pemberkatan bagi anak-anak yang sakit. Setibanya di sana, kami melihat sebuah pohon Natal dengan terangnya yang cemerlang dan menyenangkan dan melihat secara saksama hadiah-hadiah yang dibungkus di bawah cabang-cabangnya yang terentang. Kami lalu pergi menuju lorong di mana anak-anak lelaki dan perempuan kecil—beberapa lengan atau kakinya digips, yang lain dengan penyakit yang mungkin tidak dapat disembuhkan dengan segera menyapa kami—dengan wajah tersenyum.

Seorang anak lelaki kecil yang sakit parah memanggil saya, “Siapa nama Anda?”

Saya memberitahunya kepadanya nama saya, dan dia meminta, “Maukah Anda memberikan berkat kepada saya?”

Berkat diberikan, dan sewaktu kami berpaling untuk meninggalkan tempat tidurnya, dia berkata, “Terima kasih banyak.”

Kami berjalan beberapa langkah, dan kemudian saya mendengarnya memanggil, “Oh, Brother Monson, selamat Natal.” Kemudian senyuman lebar merekah di wajahnya.

Anak lelaki itu memiliki semangat Natal. Semangat

Natal adalah sesuatu yang saya harap kita semua akan miliki dalam hati dan kehidupan kita—tidak hanya pada musim yang istimewa ini namun juga di sepanjang tahun.

Ketika kita memiliki semangat Natal, kita mengingat Dia yang kelahiran-Nya kita rayakan pada musim ini di tahun berjalan. “Hari ini telah lahir bagimu Juruselamat, yaitu Kristus, Tuhan, di kota Daud” (Lukas 2:11).

Di zaman kita semangat memberikan hadiah memainkan peranan besar dalam memperingati musim Natal. Saya mempertanyakan apakah bermanfaat menyanayakan kepada diri kita, hadiah apa yang Tuhan ingin *saya* berikan kepada-Nya atau kepada orang lain pada musim yang luar biasa ini di tahun berjalan?

Perkenankan saya menyarankan bahwa Bapa Surgawi kita akan menginginkan kita masing-masing untuk memberikan kepada-Nya dan kepada Putra-Nya hadiah kepatuhan. Saya juga merasa bahwa Dia akan meminta kita untuk memberikan diri kita dan bukan sikap mementingkan diri atau serakah atau perselisihan, sebagaimana yang Putra-Nya yang berharga sarankan dalam Kitab Mormon,

“Karena sesungguhnya, sesungguhnya Aku berfirman kepadamu, dia yang memiliki semangat perselisihan bukanlah dari-Ku, tetapi dari iblis, yang ... menghasut hati manusia untuk berselisih dengan amarah, satu sama lain.

Lihatlah, ini bukanlah ajaran-Ku, untuk menghasut hati manusia dengan amarah, satu terhadap yang lain; tetapi inilah ajaran-Ku, bahwa hal-hal seperti itu hendaknya diakhiri” (3 Nefi 11:29–30).

Pada dispensasi kegenapan waktu yang menakjubkan ini, kesempatan kita untuk mengasihi dan memberikan diri kita sungguh tak terbatas, namun itu juga dapat hilang. Dewasa ini ada hati yang perlu diceritakan, kata-kata manis yang perlu diucapkan, perbuatan yang perlu dilakukan, dan jiwa-jiwa yang perlu diselamatkan.

Seseorang yang memiliki wawasan kuat mengenai semangat Natal menulis,

Akulah Semangat Natal—

Kumasuki rumah kemiskinan, terbelalakah mata anak-anak yang wajahnya pucat-pasi, dalam ketakjuban.

Kubuat yang kikir tangannya meregang agar bermurah hati.

Kubuat yang renta berjiwa muda dan tertawa ria.

Kukobarkan dalam hati romansa masa kanak-kanak, dan menghiasi mimpi dengan keajaiban.

Kubuat kaki yang kuat ‘tuk menopang yang membutuhkan, meninggalkan hati yang terkagum pada kebaikan dunia.

Kubuat anak yang hilang berhenti sejenak dalam perjalanannya yang sia-sia dan mengirimkan kepada orang terkasih tanda kecil yang menimbulkan air mata bahagia—air mata yang menghapus dukacita.

Kumasuki sel-sel penjara yang gelap, mengingatkan masa dewasa yang kelam tentang apa yang telah terjadi dan menatap masa depan yang gemilang.

Kumasuki dengan tenang rumah kedukaan nan sunyi, dan bibir-bibir yang telalu lemah untuk sekadar mengucapkan syukur nan hening dan elok.

Dalam ribuan cara, kubuat dunia yang lelah menatap wajah Allah, dan sejenak melupakan hal-hal yang remeh dan keji.

*Akulah Semangat Natal.*¹

Semoga kita masing-masing menemukan semangat Natal yang diperbarui—yaitu Roh Kristus.

CATATAN

1. E. C. Baird, “Christmas Spirit,” dalam James S. Hewitt, edisi *Illustrations Unlimited* (1988), 81.

MENGAJAR DARI PESAN INI

Sewaktu Anda membagikan pesan Presiden Monson kepada keluarga, pertimbangkanlah untuk menekankan pertanyaan yang dia ajukan mengenai hadiah yang Tuhan ingin kita berikan kepada-Nya atau kepada orang lain pada musim ini. Imbullah anggota keluarga untuk mencatat pemikiran dan gagasan mereka (atau, bagi anak-anak kecil, untuk menggambar) mengenai bagaimana “menemukan semangat Natal yang diperbarui—yaitu Roh Kristus.”

REMAJA

Malam Natal yang Sempurna

Oleh Jerie S. Jacobs

Sewaktu saya tumbuh dewasa, salah satu bagian terbaik dari setiap tahun adalah Malam Natal. Keluarga saya dan saya membuat *pizza*, berkeliling menyanyikan lagu-lagu natal, kemudian berkumpul untuk kebaktian Natal. Kami menyanyikan lagu-lagu pujian dalam empat suara nada yang bergemeter dan memainkan lagu-lagu natal dengan berbagai alat musik kami yang aneh. Ayah selalu mengakhiri malam itu dengan renungan Natal yang membuat kami meneteskan air mata bahagia. Kehidupan tidak akan menjadi lebih baik tanpa Malam Natal.

Saat saya agak besar, ibu saya mulai merawat tetangga kecil kami, Kelly. Kelly datang ke rumah kami setiap hari seusai sekolah sementara ibunya, Patty, bekerja. Kelly terus mengikuti saya seperti anak anjing—berisik dan membutuhkan. Senantiasa melegakan ketika Patty menjemput putrinya dan meninggalkan rumah serta keluarga kami dalam kedamaian.

Suatu Desember, saya terkejut ketika ibu mengundang Patty dan Kelly untuk bergabung bersama kami di Malam Natal. Malam Natal saya. Ibu tersenyum dan meyakinkan saya, “Tidak akan ada yang berubah.” Namun saya mengetahui lebih baik. Mereka akan memakan semua *pizza* kami. Kelly akan menertawakan nyanyian kami. Saya pasrah ini akan menjadi Malam Natal terburuk.

Saat malam tiba, Patty dan Kelly bergabung bersama kami, dan kami mengobrol serta tertawa dan bernyanyi. Ibu saya benar. Malam *itu* sempurna. Pada

tengah malam mereka berterima kasih kepada kami dan dengan enggan berpisah. Saya tidur dengan hati bahagia. Saya mendapati bahwa hadiah Natal yang

paling berharga tidaklah berkurang saat dibagikan. Melainkan akan menjadi lebih baik dan berlimpah saat kita membagikannya.



Pengajaran Berkunjung, Sebuah Pekerjaan Keselamatan

Dengan doa yang sungguh-sungguh telaahlah materi ini dan, apabila tepat, bahaslah bersama sister yang Anda kunjungi. Gunakan pertanyaan-pertanyaannya untuk menolong Anda memperkuat para sister Anda dan menjadikan Lembaga Pertolongan bagian aktif dari kehidupan Anda sendiri.

Iman, Keluarga, Bantuan

Pengajaran berkunjung memberi para wanita kesempatan untuk mengawasi, memperkuat, dan saling mengajar—itu sungguh-sungguh sebuah pekerjaan keselamatan. Melalui pengajaran berkunjung, para sister melayani sebagai perwakilan Juruselamat dan membantu mempersiapkan para wanita bagi berkat-berkat kehidupan kekal.

“Kita harus ‘memperingatkan, memaparkan, mengimbuu dan mengajar, serta mengajak [orang lain] untuk datang kepada Kristus’ (A&P 20:59), sebagaimana yang Tuhan firmankan dalam wahyunya,” tutur Presiden Spencer W. Kimball (1895–1985). Lebih lanjut, dia menuturkan, “Kesaksian Anda adalah media yang luar biasa.”¹

Sewaktu kita sebagai pengajar berkunjung meningkatkan pengetahuan kita tentang kebenaran Injil, kesaksian kita memperkuat dan mendukung para sister yang sedang mempersiapkan diri untuk dibaptiskan dan dikukuhkan. Kita membantu para anggota baru menjadi tersauh pada Injil. Kunjungan dan kasih kita membantu “mengembalikan mereka yang telah tersesat [dan] menghangatkan hati mereka yang telah membeku dalam Injil.”² Dan kita mendorong para sister untuk

datang kepada Kristus melalui kehadiran bait suci.

“Anda akan menyelamatkan jiwa-jiwa,” tutur Presiden Kimball kepada para pengajar berkunjung, “Dan siapa yang dapat menyangka bahwa banyak dari orang baik yang aktif di Gereja saat ini menjadi aktif karena Anda telah berada di rumah mereka dan memberi mereka wawasan baru, visi baru. Anda menyingkapkan tirai. Anda meluaskan cakrawala mereka ...

Anda tahu, Anda bukan hanya menyelamatkan para sister ini, namun mungkin juga suami dan rumah tangga mereka.”³

Dari Tulisan Suci

Ajaran dan Perjanjian 20:59; 84:106; 138:56

Dari Sejarah Kita

Ketika Nabi Joseph Smith mengorganisasi Lembaga Pertolongan, dia mengatakan bahwa para wanita tidak hanya memelihara yang miskin namun juga menyelamatkan jiwa. Dia juga mengajarkan bahwa para wanita dalam Gereja memainkan peranan penting dalam rencana keselamatan Bapa Surgawi.⁴ Dibimbing oleh asas-asas yang diajarkan oleh Nabi Joseph Smith, kita sebagai sister

dalam Lembaga Pertolongan dapat bekerja sama untuk mempersiapkan para wanita dan keluarga mereka bagi berkat-berkat terbesar Allah.

“Marilah kita berbelaskasihan kepada satu sama lain,” tutur Presiden Brigham Young (1801–1877), “Dan biarlah [mereka yang] kuat dengan lembut merawat yang lemah menjadi kuat, dan biarlah mereka yang dapat melihat membimbing yang buta sampai mereka dapat melihat jalannya sendiri.”⁵

CATATAN

1. Spencer W. Kimball, dalam *Daughters in My Kingdom: The History and Work of Relief Society* (2011), 116.
2. Eliza R. Snow, dalam *Daughters in My Kingdom*, 83.
3. Spencer W. Kimball, dalam *Daughters in My Kingdom*, 117.
4. Lihat Joseph Smith, dalam *Daughters in My Kingdom*, 171–172.
5. Brigham Young, dalam *Daughters in My Kingdom*, 107.

Apa yang Dapat Saya Lakukan?

1. Bagaimana Lembaga Pertolongan mempersiapkan saya bagi berkat-berkat kehidupan kekal?
2. Apa yang dapat saya lakukan untuk meningkatkan iman mereka yang saya awasi?

Untuk informasi lebih lanjut, pergilah ke reliefsociety.lds.org.